

## **PENDEKATAN PROSES SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR**

Rizki Gagah Perkoso<sup>1</sup>, Dedy Hartanto<sup>2</sup>, Juliansyah<sup>3</sup>, Laili Komariyah<sup>4</sup>, Azainil<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Universitas Mulawarman

[1rizkiperkoso31@gmail.com](mailto:rizkiperkoso31@gmail.com), [2dedyhartanto01@admin.sd.belajar.id](mailto:dedyhartanto01@admin.sd.belajar.id),  
[3julighani60@gmail.com](mailto:julighani60@gmail.com), [4laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id](mailto:laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id),  
[5azainil@fkip.unmul.ac.id](mailto:azainil@fkip.unmul.ac.id),

### **ABSTRACT**

*The quality of educational services in elementary schools serves as a strategic foundation for shaping the quality of human resources; however, it still faces fundamental challenges, including inconsistencies in the learning process and the dominance of a teacher-centered approach that has not yet been comprehensively oriented toward process quality. This study aims to analyze the concept of the process approach from the perspectives of educational theory and educational quality management, examine the relevance of the process approach as a strategy for improving the quality of educational services in elementary schools, and describe the implications of applying the process approach for improving the quality of educational services in elementary schools. The method used was a literature review (library research) with data obtained from journal articles, academic books, and scientific proceedings retrieved via Google Scholar and DOAJ, which were then analyzed using thematic content analysis. The research results indicate that the process approach is a paradigm with a solid epistemological and theoretical foundation, grounded in Total Quality Management principles such as process orientation, continuous improvement, and data-driven decision-making. This approach is highly relevant in elementary schools because it aligns with the characteristics of students' cognitive development, the requirements of the Merdeka Curriculum, and the need for service quality management based on the PDCA (Plan-Do-Check-Act) cycle. The implications are multidimensional, encompassing the transformation of pedagogical practices toward continuous formative assessment, the restructuring of evidence-based school management systems, and the strengthening of reflective teacher professionalism. This study confirms that the success of a process-oriented approach in improving the quality of educational services in elementary schools depends heavily on the synergistic commitment of all education stakeholders.*

*Keywords: Educational Quality Management, Quality of Educational Services, Process Approach*

## ABSTRAK

Mutu layanan pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, namun masih menghadapi permasalahan mendasar berupa ketidakkonsistenan proses pembelajaran dan dominasi pendekatan *teacher-centered* yang belum berorientasi pada kualitas proses secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendekatan proses dalam perspektif teori pendidikan dan manajemen mutu pendidikan, mengkaji relevansi pendekatan proses sebagai strategi peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar, serta mendeskripsikan implikasi penerapan pendekatan proses terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan data yang diperoleh dari artikel jurnal, buku akademik, dan prosiding ilmiah yang ditelusuri melalui Google Scholar dan DOAJ, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan proses merupakan paradigma yang memiliki landasan epistemologis dan teoritis yang kokoh, bersandar pada prinsip-prinsip *Total Quality Management* seperti orientasi proses, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), dan pengambilan keputusan berbasis data. Pendekatan ini memiliki relevansi tinggi di sekolah dasar karena selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik, tuntutan Kurikulum Merdeka, serta kebutuhan pengelolaan mutu layanan berbasis siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*). Adapun implikasinya bersifat multidimensional, mencakup transformasi praktik pedagogis menuju evaluasi formatif yang berkelanjutan, restrukturisasi sistem manajemen sekolah yang berbasis bukti, serta penguatan profesionalisme guru yang reflektif. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendekatan proses dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada komitmen sinergis seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu Pendidikan, Mutu Layanan Pendidikan, Pendekatan Proses

### **A. Pendahuluan**

Mutu layanan pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak tahap awal pendidikan formal. Pada era pendidikan abad ke-21, layanan pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian

akademik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Dengan demikian, kualitas layanan pendidikan harus dipahami sebagai suatu sistem yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung

secara terencana dan berkelanjutan (Yusuf & Nyoman, 2024).

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa mutu layanan pendidikan di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Permasalahan tersebut antara lain ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dominasi pendekatan *teacher-centered*, serta belum optimalnya pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada kualitas proses dan pengalaman belajar siswa (Hasanah et al., 2024; Idawati et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat informasi, sehingga mengurangi peluang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam konstruksi pengetahuan.

Di sisi lain, upaya peningkatan mutu pendidikan selama ini lebih banyak difokuskan pada pencapaian hasil belajar (*output oriented*), seperti nilai ujian dan indikator kognitif lainnya. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya mempertimbangkan bahwa kualitas hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, proses merupakan elemen kunci yang harus dikelola secara sistematis untuk menghasilkan keluaran yang berkualitas (Wulandari dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga berorientasi pada pengelolaan proses secara komprehensif dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks tersebut adalah pendekatan proses (*process approach*). Pendekatan ini menekankan pentingnya pengelolaan aktivitas secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam konteks pendidikan, pendekatan proses memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang lebih terstruktur, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa (Soraya dkk., 2025). Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management/TQM*) yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan dalam setiap komponen sistem pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan pendekatan proses dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian oleh Jamaludin, dkk (2021) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses melalui tahapan sistematis mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa secara signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian Sari, dkk (2018) menemukan bahwa pendekatan proses memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif serta pengalaman belajar langsung siswa. Selain itu, kajian oleh Adliroh, dkk (2024) mengungkapkan bahwa meskipun standar proses pembelajaran telah diterapkan di sekolah dasar, pelaksanaannya masih belum optimal, terutama dalam hal variasi pendekatan pembelajaran dan dominasi peran guru dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan proses efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sebagian

besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi praktis di kelas melalui pendekatan eksperimen atau penelitian tindakan kelas. Kajian tersebut cenderung menempatkan pendekatan proses sebagai strategi pembelajaran semata, belum mengkaji secara mendalam posisinya dalam kerangka yang lebih luas sebagai bagian dari manajemen mutu layanan pendidikan. Di sisi lain, penelitian yang mengintegrasikan pendekatan proses dengan perspektif manajemen mutu pendidikan serta mengkajinya secara konseptual melalui studi kepustakaan masih relatif terbatas.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya kajian komprehensif yang menempatkan pendekatan proses sebagai strategi sistemik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar secara holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam pendekatan proses sebagai strategi peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar melalui metode studi kepustakaan (*library research*).

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep pendekatan proses dalam perspektif teori pendidikan dan manajemen mutu pendidikan; (2) mengkaji relevansi pendekatan proses sebagai strategi peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar berdasarkan literatur ilmiah; serta (3) mendeskripsikan implikasi penerapan pendekatan proses terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang diperkaya dengan prinsip *systematic literature review* (SLR) secara sederhana. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konseptual dan sintesis teoritis mengenai pendekatan proses sebagai strategi peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding, serta laporan penelitian yang relevan. Sumber data ditelusuri melalui

database akademik, antara lain Google Scholar, DOAJ, dan sumber ilmiah lainnya.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, seleksi, dan kelayakan literatur. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri artikel menggunakan kata kunci seperti *process approach*, *quality of education services*, dan *primary education*. Selanjutnya, pada tahap seleksi, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu (1) relevansi dengan topik penelitian, (2) publikasi dalam jurnal ilmiah atau penerbit akademik, dan (3) keterbaruan sumber dalam rentang waktu 8–10 tahun terakhir. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi sumber yang tidak melalui proses *peer-review*, tidak memiliki kejelasan metodologi, atau tidak berkaitan langsung dengan fokus kajian. Tahap kelayakan dilakukan dengan menelaah secara mendalam isi literatur yang telah terseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan secara tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data untuk

memfokuskan informasi yang relevan, kategorisasi berdasarkan tema-tema utama seperti konsep pendekatan proses, mutu layanan pendidikan, dan implementasinya di sekolah dasar, serta sintesis data untuk mengintegrasikan berbagai temuan dari literatur. Hasil sintesis kemudian diinterpretasikan secara kritis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi teoretis yang kuat dan terstruktur dalam pengembangan kajian pendekatan proses dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Pendekatan Proses dalam Perspektif Teori Pendidikan dan Manajemen Mutu Pendidikan**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan proses (*process approach*) merupakan pendekatan yang menempatkan proses sebagai elemen utama dalam pencapaian kualitas pendidikan. Dalam perspektif manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management/TQM*), pendekatan proses memandang bahwa kualitas hasil tidak dapat

dipisahkan dari kualitas proses yang berlangsung secara sistematis dan terintegrasi. Pendekatan ini menekankan hubungan antara input, proses, dan output sebagai satu kesatuan sistem yang saling berkaitan (Wulandari dkk., 2024).

Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, pendekatan proses merupakan salah satu prinsip utama dalam *Total Quality Management* (TQM). Mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas proses yang berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Pendekatan proses menekankan bahwa setiap aktivitas dalam organisasi pendidikan merupakan bagian dari suatu sistem yang saling terhubung, sehingga peningkatan mutu harus dilakukan melalui perbaikan berkelanjutan pada setiap tahapan proses (*continuous improvement*). Sejalan dengan itu, pentingnya siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) sebagai mekanisme pengendalian dan peningkatan mutu berbasis proses (Herlinawati dkk., 2025).

Dalam perspektif manajemen mutu terpadu (TQM), pendekatan proses diintegrasikan melalui beberapa prinsip operasional yang saling mendukung. Pertama, prinsip

*process orientation* yang menegaskan bahwa setiap aktivitas dalam organisasi harus dipahami sebagai bagian dari suatu proses yang lebih besar. Kedua, prinsip *continuous improvement* atau perbaikan berkelanjutan yang menuntut adanya evaluasi dan penyempurnaan proses secara terus-menerus. Ketiga, prinsip *fact-based decision making* yang mengharuskan pengambilan keputusan manajerial berdasarkan data dan bukti empiris dari proses yang berlangsung. Ketiga prinsip ini membentuk fondasi konseptual bagi penerapan pendekatan proses dalam konteks manajemen mutu pendidikan (Herlinawati dkk., 2025).

Dari perspektif teori pembelajaran, pendekatan proses memiliki korelasi yang kuat dengan sejumlah teori pendidikan yang mapan. Dalam kerangka konstruktivisme Vygotsky, proses pembelajaran dipandang sebagai konstruksi pengetahuan yang bersifat sosial dan interaktif, di mana guru berperan sebagai mediator yang memfasilitasi *zone of proximal development* (ZPD) setiap peserta didik (Handoko dkk., 2025). Sementara itu, dalam perspektif behaviorisme moderat, proses

pembelajaran yang terstruktur dan sistematis diyakini mampu membentuk perilaku belajar yang adaptif dan efektif. Kedua perspektif ini bertemu pada satu titik kesimpulan yang sama: kualitas proses pembelajaran merupakan determinan utama keberhasilan pendidikan, jauh lebih signifikan dibandingkan sekadar memperhatikan aspek input semata.

Lebih jauh, perkembangan teori pendidikan kontemporer telah mendorong pergeseran paradigma dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning* (SCL). Dalam paradigma SCL, peran guru mengalami transformasi mendasar: dari posisi sebagai transmitter pengetahuan tunggal (*sage on the stage*) menjadi fasilitator proses belajar yang reflektif dan adaptif (*guide on the side*). Transformasi peran ini secara inheren membutuhkan pendekatan proses yang terencana dan terstruktur, karena pembelajaran yang berpusat pada siswa menuntut pengelolaan proses yang jauh lebih kompleks dibandingkan pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah (Risana dkk., 2025). Guru harus mampu merancang skenario pembelajaran, mengelola dinamika

kelas yang beragam, memantau kemajuan individual setiap siswa, dan melakukan penyesuaian proses secara real-time berdasarkan respons dan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, pendekatan proses dalam pendidikan juga bersinggungan erat dengan konsep *meaningful learning* (pembelajaran bermakna) yang dikemukakan oleh David Ausubel. Ausubel menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika informasi baru dapat dikaitkan secara substantif dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya (Fatmawaty, 2024). Untuk mencapai kondisi ini, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga terdapat jembatan kognitif (*advance organizer*) yang membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Hal ini menuntut adanya perencanaan proses pembelajaran yang cermat, sistematis, dan berorientasi pada karakteristik kognitif peserta didik sebuah prasyarat yang hanya dapat dipenuhi melalui pendekatan proses yang terstruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses dalam pendidikan bukan

sekadar strategi teknis-operasional, melainkan merupakan sebuah paradigma yang memiliki landasan epistemologis, teoritis, dan empiris yang kokoh. Pendekatan ini mengintegrasikan dimensi pedagogis, manajerial, dan sistemik dalam satu kerangka yang komprehensif, sehingga menempatkannya sebagai salah satu pendekatan paling relevan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

### **Relevansi Pendekatan Proses sebagai Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar**

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan pertama yang bersifat formal memiliki posisi strategis yang sangat krusial dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Fondasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dibangun pada jenjang ini akan sangat menentukan kapasitas belajar peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, kualitas proses pendidikan di sekolah dasar tidak dapat dipandang sebelah mata, melainkan harus menjadi prioritas utama dalam agenda reformasi pendidikan nasional. Dalam konteks

inilah relevansi pendekatan proses menjadi sangat menonjol dan strategis.

Relevansi pertama pendekatan proses terletak pada kemampuannya dalam memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi pengelolaan pembelajaran. Di sekolah dasar, karakteristik peserta didik yang berada pada rentang usia 6–12 tahun menuntut pendekatan pembelajaran yang terstruktur, bertahap, dan konsisten. Perkembangan kognitif anak pada rentang usia ini, yang dalam teori Piaget berada pada tahap operasional konkret, mengharuskan proses pembelajaran untuk memperhatikan sekuensialitas (urutan logis materi), gradasi tingkat kesulitan, dan keterlibatan pengalaman konkret sebelum beranjak ke konsep abstrak. Pendekatan proses menyediakan mekanisme untuk merancang dan mengelola sekuensialitas tersebut secara sistematis, sehingga setiap tahapan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas, terukur, dan terhubung dengan tahapan berikutnya secara kohesif (Nasution dkk., 2025).

Relevansi kedua berkaitan dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang saat ini menjadi acuan sistem pendidikan

nasional. Kurikulum Merdeka, sebagai manifestasi terkini dari kurikulum berbasis kompetensi di Indonesia, menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), tetapi juga pada pengembangan kecakapan hidup (*life skills*), kompetensi abad ke-21, dan penguatan karakter peserta didik. Tuntutan multidimensional ini hanya dapat diakomodasi secara efektif melalui pendekatan proses yang menyeluruh, di mana setiap fase pembelajaran dirancang untuk mendukung pencapaian profil lulusan yang komprehensif. Pendekatan proses juga memberikan ruang bagi implementasi pembelajaran diferensiasi (*differentiated instruction*) yang diperlukan untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik yang inherent dalam setiap kelas (Taufiq dkk., 2024).

Relevansi ketiga berhubungan dengan dimensi manajerial pengelolaan sekolah. Mutu layanan pendidikan di sekolah dasar tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh keseluruhan ekosistem layanan yang dirasakan oleh peserta didik, orang

tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan proses memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi, memetakan, dan mengelola seluruh titik interaksi (*touchpoints*) layanan pendidikan yang mempengaruhi persepsi kualitas para pemangku kepentingan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara tepat sasaran dan berbasis data (Syamsi dkk., 2023).

Dalam konteks penerapan di sekolah dasar, pendekatan proses dapat diimplementasikan secara konkret melalui tiga tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*), yang mencakup penyusunan program tahunan dan semester, perencanaan pembelajaran (*lesson plan*) yang berorientasi pada kompetensi, serta pemetaan kebutuhan sumber daya yang diperlukan (Dwisusanti, 2025). Perencanaan yang matang dan berbasis analisis kebutuhan (*needs assessment*) merupakan prasyarat mutlak bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Tanpa perencanaan yang sistematis, proses pembelajaran cenderung berlangsung secara reaktif dan ad-hoc, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap

konsistensi dan kualitas hasil belajar peserta didik.

Tahap kedua adalah pelaksanaan (*implementation*), yang merupakan inti dari pendekatan proses dalam konteks pembelajaran. Pada tahap ini, guru sebagai aktor utama proses pembelajaran dituntut untuk mampu mengaktualisasikan rencana pembelajaran yang telah disusun ke dalam praktik pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Astuti dkk., 2025). Kualitas pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru, ketersediaan media dan sumber belajar yang relevan, serta kondusivitas lingkungan belajar. Pendekatan proses menekankan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara reflektif, di mana guru secara terus-menerus memantau kemajuan belajar peserta didik dan melakukan penyesuaian proses secara dinamis berdasarkan respons yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Tahap ketiga adalah evaluasi (*evaluation*), yang dalam pendekatan proses tidak dipandang sebagai kegiatan terminal yang hanya dilakukan di akhir proses, melainkan

sebagai komponen integral yang menyertai setiap tahapan proses pembelajaran. Evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung memberikan umpan balik (*feedback*) yang sangat berharga bagi guru untuk menyempurnakan proses pembelajaran secara real-time. Sementara itu, evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran memberikan gambaran komprehensif tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, yang selanjutnya menjadi dasar bagi perencanaan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Integrasi kedua jenis evaluasi ini dalam satu siklus proses yang berkelanjutan merupakan esensi dari pendekatan proses dalam manajemen mutu pembelajaran.

Penerapan siklus PDCA dalam konteks manajemen mutu layanan pendidikan di sekolah dasar juga memiliki relevansi yang sangat tinggi. Pada fase *Plan*, sekolah menyusun rencana strategis peningkatan mutu berdasarkan hasil analisis situasi yang komprehensif, termasuk analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*SWOT analysis*). Pada fase *Do*, rencana yang telah disusun

diimplementasikan secara konsisten dengan dukungan sumber daya yang memadai. Pada fase *Check*, kinerja aktual dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis. Pada fase *Act*, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan koreksi, perbaikan, dan inovasi yang diperlukan guna meningkatkan kualitas proses pada siklus berikutnya. Siklus ini berjalan secara iteratif dan berkelanjutan, sehingga sekolah senantiasa bergerak dalam trajektori peningkatan mutu yang progresif.

### **Implikasi Penerapan Pendekatan Proses terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar**

Penerapan pendekatan proses dalam sistem pendidikan dasar membawa implikasi yang luas dan multidimensional, yang mencakup aspek pedagogis, manajerial, profesional, struktural, maupun kultural. Memahami implikasi-implikasi ini secara menyeluruh merupakan prasyarat penting bagi para pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk dapat merancang strategi implementasi yang efektif, realistis, dan berkelanjutan.

Dari perspektif pedagogis, pendekatan proses membawa transformasi mendasar dalam paradigma praktik pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai kegiatan satu arah yang berpusat pada transmisi pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan sebagai proses dialogis dan konstruktif yang melibatkan partisipasi aktif seluruh subjek belajar. Guru dituntut untuk mengembangkan repertoar strategi pembelajaran yang beragam, adaptif, dan kontekstual (Saleh dkk., 2025).

Implikasi pedagogis yang sangat signifikan dari pendekatan proses adalah pergeseran orientasi evaluasi dari evaluasi sumatif semata menuju integrasi evaluasi formatif yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada evaluasi formatif secara konsisten menghasilkan peningkatan pemahaman dan retensi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dalam kerangka pendekatan proses berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur kemajuan belajar, tetapi juga sebagai instrumen

diagnostik yang membantu guru mengidentifikasi miskonsepsi, kesulitan belajar, dan kebutuhan khusus setiap peserta didik secara lebih dini dan akurat.

Lebih lanjut, pendekatan proses juga memiliki implikasi terhadap desain lingkungan belajar (*learning environment design*). Pembelajaran yang berorientasi pada proses membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif bagi eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi. Hal ini menuntut penataan ruang kelas yang lebih fleksibel, pengembangan sudut-sudut belajar (*learning corners*) yang kaya stimulus, serta penyediaan sumber belajar yang beragam dan mudah diakses oleh peserta didik. Aspek fisik lingkungan belajar ini, meskipun sering diabaikan dalam diskusi tentang kualitas pembelajaran, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dari aspek manajerial, pendekatan proses mengimplikasikan perlunya restrukturisasi sistem pengelolaan sekolah menuju model manajemen yang lebih sistemik, transparan, dan akuntabel. Kepala sekolah sebagai *chief executive officer* lembaga pendidikan dituntut

untuk mampu memimpin implementasi pendekatan proses secara konsisten dan menyeluruh. Kepemimpinan yang efektif dalam konteks ini tidak sekadar bersifat administratif, tetapi harus bersifat transformasional.

Implikasi manajerial yang kritis lainnya adalah kebutuhan untuk membangun sistem informasi manajemen pendidikan (*educational management information system*) yang handal dan komprehensif. Pendekatan proses menuntut ketersediaan data yang akurat, terkini, dan mudah diakses sebagai basis bagi pengambilan keputusan manajerial yang berbasis bukti (*evidence-based decision making*). Tanpa dukungan sistem informasi yang memadai, implementasi pendekatan proses akan menghadapi hambatan serius dalam hal akurasi monitoring, efektivitas evaluasi, dan ketepatan perbaikan yang dilakukan.

Selain itu, pendekatan proses juga mengimplikasikan perlunya pengembangan sistem penjaminan mutu internal (*internal quality assurance*) yang terstruktur di tingkat sekolah. Sistem ini harus mencakup mekanisme audit internal yang reguler, instrumen pengukuran kinerja

yang terstandarisasi, prosedur penanganan keluhan yang responsif, serta forum review mutu yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara periodik. Keberadaan sistem penjaminan mutu internal yang kuat merupakan prasyarat bagi terciptanya budaya mutu (*quality culture*) yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Meskipun memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, implementasi pendekatan proses di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang bersifat struktural maupun kultural. Secara kritis, perlu diakui bahwa kesenjangan antara idealitas teoritis pendekatan proses dengan realitas praktis di lapangan masih cukup signifikan, terutama di sekolah-sekolah yang beroperasi dalam konteks keterbatasan sumber daya.

Tantangan pertama berkaitan dengan kompetensi dan kesiapan guru. Banyak guru di sekolah dasar yang masih memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman konseptual tentang pendekatan proses, penguasaan strategi pembelajaran aktif, dan kemampuan untuk

merancang serta mengelola pembelajaran berbasis proses yang efektif. Kondisi ini diperparah oleh ketidakmerataan akses terhadap program pengembangan profesional yang berkualitas, terutama bagi guru-guru yang bertugas di daerah terpencil dan tertinggal.

Tantangan kedua adalah budaya sekolah yang masih berorientasi pada hasil (*outcome-oriented culture*) daripada proses. Tekanan untuk mencapai nilai ujian yang tinggi, peringkat sekolah yang baik, dan target capaian akademis jangka pendek lainnya seringkali mendorong guru dan manajemen sekolah untuk mengorbankan kualitas proses demi mengejar target hasil yang terukur secara kuantitatif. Pergeseran budaya dari orientasi hasil menuju orientasi proses merupakan tantangan perubahan organisasional yang sangat kompleks dan membutuhkan intervensi yang sistematis dan jangka panjang.

Tantangan ketiga adalah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendukung. Implementasi pendekatan proses yang efektif membutuhkan dukungan sarana-prasarana yang memadai, termasuk ruang kelas yang kondusif, media

pembelajaran yang relevan, teknologi informasi dan komunikasi yang aksesibel, serta perpustakaan yang kaya koleksi. Di banyak sekolah dasar, terutama di daerah yang kurang berkembang, keterbatasan infrastruktur ini menjadi hambatan nyata yang sulit diatasi tanpa intervensi kebijakan dan anggaran dari pemerintah.

Tantangan keempat berkaitan dengan beban administratif guru yang berlebihan. Dalam realitas praktis di lapangan, guru seringkali harus menghadapi beban administratif yang sangat berat, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran yang kompleks, pengisian berbagai laporan dan formulir administratif, hingga pelaksanaan tugas-tugas non-pedagogis lainnya. Beban administratif yang berlebihan ini mereduksi waktu dan energi guru yang seharusnya dapat dicurahkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran secara berkualitas.

#### **D. Kesimpulan**

Berkenaan dengan konsep pendekatan proses dalam perspektif teori pendidikan dan manajemen mutu pendidikan, kajian ini menemukan bahwa pendekatan proses merupakan

paradigma yang memiliki landasan epistemologis, teoritis, dan empiris yang kokoh. Dalam kerangka Total Quality Management (TQM), pendekatan proses menempatkan kualitas proses sebagai variabel mediasi yang menentukan transformasi input menjadi output pendidikan yang optimal. Pendekatan ini bersandar pada tiga prinsip operasional utama, yakni orientasi proses, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), dan pengambilan keputusan berbasis fakta (*fact-based decision making*), yang secara bersama-sama membentuk fondasi sistemik bagi pengelolaan mutu pendidikan. Dengan demikian, pendekatan proses tidak semata-mata berfungsi sebagai strategi teknis-operasional, melainkan merupakan kerangka sistemik yang mengintegrasikan dimensi pedagogis, manajerial, dan kelembagaan secara komprehensif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kajian literatur ilmiah menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki relevansi yang sangat tinggi dan strategis dalam konteks pendidikan dasar. Relevansi tersebut bertumpu pada empat dimensi utama.

Pertama, dimensi perkembangan peserta didik, di mana karakteristik kognitif anak pada tahap operasional konkret menuntut pembelajaran yang sekuensial, bertahap, dan terstruktur — prasyarat yang hanya dapat dipenuhi melalui pengelolaan proses yang sistematis. Kedua, dimensi kurikuler, di mana implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengembangan kompetensi multidimensional membutuhkan pendekatan proses sebagai kerangka pengelolaan pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif. Ketiga, dimensi manajerial, di mana penerapan siklus PDCA memungkinkan sekolah untuk mengelola seluruh aspek layanan pendidikan secara terstruktur, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Keempat, dimensi kualitas layanan, di mana pendekatan proses memungkinkan sekolah mengidentifikasi dan mengelola seluruh titik interaksi layanan yang mempengaruhi persepsi kualitas para pemangku kepentingan secara tepat sasaran.

Implikasi penerapan pendekatan proses terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar, bersifat multidimensional dan

menyeluruh. Dari aspek pedagogis, pendekatan proses mendorong transformasi praktik pembelajaran menuju model yang lebih interaktif, reflektif, dan berorientasi pada evaluasi formatif berkelanjutan, sehingga guru mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara lebih dini dan akurat. Dari aspek manajerial, pendekatan ini mengimplikasikan perlunya restrukturisasi sistem pengelolaan sekolah menuju model yang lebih sistemik, transparan, dan berbasis bukti, termasuk pengembangan sistem informasi manajemen dan penjaminan mutu internal yang handal. Namun demikian, kajian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan struktural dan kultural yang signifikan dalam implementasinya, mencakup keterbatasan kompetensi guru, budaya sekolah yang masih berorientasi pada hasil, keterbatasan infrastruktur, serta beban administratif yang berlebihan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pendekatan proses dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada komitmen sinergis seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru sekolah dasar mengintegrasikan pendekatan proses dalam praktik pembelajaran sehari-hari dengan menekankan pada perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung implementasi pendekatan proses melalui penguatan manajemen mutu, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini ke arah studi empiris guna menguji efektivitas pendekatan proses dalam konteks yang lebih spesifik, seperti pada mata pelajaran tertentu atau karakteristik siswa yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji integrasi pendekatan proses dengan model pembelajaran inovatif lainnya untuk menghasilkan strategi peningkatan mutu layanan pendidikan yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adliroh, A., Wilarsati, A., Aprilia, N., Prawansyah, P., & Soedjono, S. (2024). Analisis Penerapan

- Standar Proses Di Sd Negeri Kalongan 03. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 956–965.  
<https://doi.org/10.23969/Jp.V9i03.16188>
- Andi Yusuf, M., & Ayu Nyoman, N. M. (2024). Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (De\_Journal)*, 5(2), 1452–1457.  
<https://doi.org/10.56667/Dejournal.V5i2.1668>
- Astuti, N. D., Suryani, Y., Anita, A., Azainil, A., & Komariyah, L. (2025). Prinsip Pendekatan Proses Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Di Smk Negeri 4 Samarinda. *Alsyst: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 572–588.  
<https://doi.org/10.58578/Alsyst.V5i3.5721>
- Dwisusanti, R. (2025). Siklus Tqm Dalam Pendidikan: Planning, Do, Check, Act Dalam Dunia Pendidikan, Prinsip Kaizen Pada Tqm. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 328–338.  
<https://jurnalp4i.com/index.php/Manajerial>
- Fatmawaty, F. (2024). Deep Learning : Sebuah Pendekatan Untuk Pembelajaran Bermakna. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 71–85.  
<https://doi.org/10.62383/Hardik.V1i1.2121>
- Handoko, H., Amrillah, M. S., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator Meningkatkan Pembelajaran Kelompok Anak Sd Berdasarkan Prinsip Konstruktivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 250–263.  
<https://doi.org/10.23969/Jp.V10i04.35595>
- Hasanah, N., Amin Nur, M., Alfiyana Rahmatillah, S., Hariani Putri, K., Penghambat, F., & Pendidikan, M. (2024). Analisis Faktor Penghambat Dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Kata Kunci. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169.  
<https://doi.org/10.54371/Jiip.V7i3.3769>
- Herlinawati, A., Rofiyati, N. J., Azainil, A., & Chasanah, N. (2025). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Proses Total Quality Management (Tqm) Di Smpit Nurul Hikmah Penajam Paser Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 362–366.  
<https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.26876>
- Idawati, I., Amaliah, F., Junaeda, I., & Rumaisha, S. (2025). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Paradigma Baru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 12(01), 33–45.  
<https://doi.org/10.36989/Didaktik.V12i01.10898>

- Jamaludin, J., Halidjah, S., & Supardjan, S. (2021). Penerapan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(3), 1–9.
- Nasution, L., Rizkina, S., Kurnia Ndruru, I., & Georgina Sinuhaji, N. (2025). School Quality Management Throught Teacher Professional Development In State Elementary Schools. *Journal Of Islamic Education Students (Jies)*, 5(2), 552–565. <https://doi.org/10.31958/Jies.V5i2.16604>
- Risana, F., Ikhsan Muhtar Hadi, A., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe, I. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01). <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i01.23618>
- Saleh, A. R., Ramli, R., Syamsuriah, S., Mulias, I., Suherni, S., & Jupri, J. (2025). Peran Strategis Jaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 217–224. <https://doi.org/10.54297/Seduj.V5i1.1100>
- Sari, P. K., Khaerani, S., & Noordiana, M. A. (2018). Penerapan Pendekatan Proses Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 1(2), 109–112. <https://doi.org/10.24853/Holistika.1.2.%25p>
- Soraya, I. N., Agmini, E., Indamah, R., Azainil, A., & Komariyah, L. (2025). Sistem Pendekatan Proses Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2838–2848. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V5i3.19465>
- Syamsi, B., Fauzan, U., & Malihah, N. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Pendekatan Total Quality Manajemen. *Munaddhomah*, 4(4), 888–902. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V4i4.593>
- Taufiq, M., Patimah, S., Warisno, A., Hidayati Murtafiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., Lampung Selatan, K., Raden Intan Lampung, U., Endro Suratmin, J., Sukarame, K., & Bandar Lampung, K. (2024). Total Quality Manajemen Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pendidikan. *Journal On Education*, 06(04), 18870–18877. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i4.5861>

Wulandari, F., Setiawan, M., &  
Pendidikan, M. (2024). Prinsip  
Pendekatan Proses Manajemen  
Mutu Terpadu Dalam  
Pendidikan. *Journal Of  
Education Research*, 5(3), 4145–  
4151.  
<https://doi.org/10.37985/10.37985/Jer.V5i3.1484>